

Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman

¹ Susmita Indah Lestari, ² Ika Friscila, ³ Noval, ⁴ Dede Mahdiyah

¹ Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

² Program Studi Pendidikan Profesi Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

^{3,4} Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

Email: ¹ susmitaindah19@gmail.com

Article History:

Received Apr 9th, 2025

Revised Apr 27th, 2025

Accepted May 23th, 2025

Published Jun 2nd, 2025

Abstrak

Latar Belakang: Masa nifas merupakan masa pemulihan organ-organ reproduksi yang mengalami perubahan selama kehamilan dan persalinan, seperti terjadinya robekan perineum. Salah satu penyebab terjadinya penyulit masa nifas sampai dengan pada kematian puerperium adalah terjadinya infeksi pada luka perineum karena kurang tepatnya perawatan luka yang memadai sehingga dapat menimbulkan perdarahan sekunder pada masa nifas. Pengobatan pada luka jahitan dan yang tidak diobati dapat menjadi media masuknya kuman dan dapat menyebabkan infeksi. Pengobatan menggunakan bahan alami yang aman, mudah, cepat dan efektif dalam penyembuhan luka perineum adalah menggunakan bahan yang mudah ditemukan di alam dan sekitar tempat tinggal seperti daun sirih. **Tujuan:** Menganalisis pengaruh pemberian rebusan daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas pekauman. **Metode:** Penelitian ini menggunakan Pre eksperimen dengan rancangan *Pretest Posttest Design*. Sampel penelitian menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu ibu nifas dengan luka perineumberjumlah 10 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dianalisis menggunakan uji *Marginal homogeneity*. **Hasil:** Penyembuhan luka perineum sebelum diberikan rebusan daun sirih didapatkan hasil bahwa sebanyak 8 orang (80%) mengalami penyembuhan luka kurang baik dan sebanyak 2 orang (20%) mengalami penyembuhan luka buruk, kemudian penyembuhan luka perineum setelah diberikan rebusan daun sirih didapatkan hasil bahwa sebanyak 8 orang (80%) mengalami penyembuhan luka baik dan sebanyak 2 orang (20%) mengalami penyembuhan luka kurang baik. Rebusan daun sirih dapat memprcepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Pekauman (p value = 0,008 < 0,05). **Simpulan:** Air rebusan daun sirih berpengaruh terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Pekauman.

Kata Kunci: Luka Perineum, Masa Nifas, Daun Sirih.

Abstract

Background: The postpartum period is a period of recovery for reproductive organs that experience changes during pregnancy and childbirth, such as perineal tears. One of the causes of puerperium complication until puerperium death is the occurrence of infection in the perineal wound due to lack of adequate wound care that can cause secondary bleeding in the puerperium. Treatment of sutured and untreated wounds can be a medium for germs to enter and can cause infection. Treatment using natural materials that are safe, easy, fast and effective in healing perineal wounds is using materials that are easily found in nature and around the place of residence such as betel

leaf. **Objective:** To analyze the effect of betel leaf decoction on perineal wound healing in postpartum women in the working area of Pekauman Health Center. **Methods:** This study used Pre experiment with Pretest Posttest Design. The research sample used purposive sampling technique, namely postpartum women with perineal wounds, totaling 10 respondents. Data collection using observation sheets and analyzed using the Marginal homogeneity test. **Results:** Healing of perineal wounds before being given betel leaf decoction found that as many as 8 people (80%) experienced poor wound healing and as many as 2 people (20%) experienced poor wound healing, then healing of perineal wounds after being given betel leaf decoction found that as many as 8 people (80%) experienced good wound healing and as many as 2 people (20%) experienced poor wound healing. Betel leaf decoction can accelerate perineal wound healing in postpartum women in the pekauman health center work area (p value = 0.008 < 0.05). **Conclusion:** Betel leaf decoction has an effect on perineal wound healing in postpartum women in the pekauman health center work area.

Keywords: perineal wound, postpartum period, betel leaf

1. PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan masa pemulihan organ-organ reproduksi yang mengalami perubahan selama kehamilan dan persalinan, seperti terjadinya robekan perineum. Hal tersebut sering terjadi pada semua persalinan pertama, namun tidak jarang pada persalinan berikutnya, sehingga diperlukan perawatan yang intensif untuk mempercepat proses penyembuhan dan mencegah komplikasi infeksi yang dapat diakibatkan karena keterlambatan (Abdurahman et al., 2020)

Masa nifas (Puerperium) di mulai sejak 1 jam lahirnya plasenta hingga 42 hari atau 6 minggu. Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2019 angka kematian ibu di Indonesia sebesar 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia sebanyak 4.221 kasus (Sulastri et al., 2022)

Salah satu penyebab terjadinya penyulit masa nifas sampai dengan pada kematian puerperium adalah terjadinya infeksi pada luka perineum karena kurang tepatnya perawatan luka yang memadai sehingga dapat menimbulkan perdarahan sekunder pada masa nifas, juga dapat memicu timbulnya infeksi yang bersifat lokal maupun general. Untuk menjaga agar tidak terjadi infeksi pada luka jahitan perineum maka dibutuhkan peranan aktif Ibu dalam menjaga kebersihan dirinya sendiri, karena sebuah perlukaan setelah persalinan merupakan tempat masuknya kuman kedalam tubuh, sehingga menimbulkan infeksi (Rostika et al., 2020)

Penyebab terbanyak kematian ibu di Indonesia pada adalah perdarahan, hipertensi, infeksi, gangguan metabolik, dan lainnya, Kematian yang terjadi pada ibu nifas lebih sering mengalami perdarahan dan infeksi akibat *rupture perineum* baik terjadi secara spontan atau episiotomi (Maulizar et al., 2021)

Di Indonesia *laserasi perineum* dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2017 menemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan) (Sulastri et al., 2022)

Infeksi pada luka jahitan perineum yang disebabkan karena episiotomi dan rupture perineum. Pengobatan pada luka jahitan dan yang tidak diobati dapat menjadi media masuknya kuman dan dapat menyebabkan infeksi, ibu menjadi demam, perineum berwarna merah, keluar nanah, luka jahitan terbuka atau tidak menyatu antar sisi. bahkan dapat menimbulkan bau busuk dari vagina (Dwi Fibriana, 2018)

Pengobatan menggunakan bahan alami yang aman, mudah, cepat dan efektif dalam penyembuhan luka perineum adalah menggunakan bahan yang mudah ditemukan di alam dan sekitar tempat tinggal seperti Sirih hijau, karena tumbuhan ini mudah untuk di budidayakan di sekitar tempat tinggal. Kandungan yang terdapat dalam tanaman sirih yaitu senyawa minyak atsiri, alkaloid, β avonoid, tannin dan saponin. Ekstrak Daun sirih sudah terbukti mampu memakan jamur *Candida albicans* penyebab keputihan akut, dan gatal-gatal pada alat kelamin, serta mencegah terjadinya infeksi pada luka (Dasril Samura & Azrianti, 2021)

Daun sirih mengandung minyak atsiri 0,8–1,8% yang terdiri atas kavikol, kavibetol (betel fenol) dan alilpirokatekol (hidroksikavikol). penyembuhan luka perineum dapat menggunakan cara tradisional yaitu dengan rebusan air hangat daun sirih dengan cara di cebok pada waktu pagi, siang dan sore hari. Disamping mempercepat penyembuhan luka juga dapat menghilangkan bau darah yang keluar tidak amis (Rostika et al., 2020)

Pemberian daun sirih ini dilakukan dalam satu hari sekali ketika pagi, siang atau malam dengan cara dibuat cebok. Satu kali pemberian dengan merebus 10 lembar daun sirih dengan air 400-500 ml lalu direbus dengan api sedang selama 10-15 menit. Disamping mempercepat penyembuhan luka juga dapat menghilangkan bau darah yang keluar tidak amis.

Berdasarkan Data Dinas Kota Banjarmasin jumlah kunjungan nifas (KFI) tahun 2020 sebanyak 11.164 (83.1%). Tahun 2021, kunjungan nifas (KFI) sebanyak 10.886 (89,3%). Tahun 2022, kunjungan nifas (KFI) sebanyak 10.64 (87,2%). Sementara angka kematian ibu (AKI) pada tahun 2020 mencapai 101 per 100.000 kelahiran hidup, angka kematian ibu (AKI) pada tahun 2021 mencapai 100 per 100.000 kelahiran hidup, angka kematian ibu (AKI) pada tahun 2022 mencapai 128 per 100.000 kelahiran hidup, Penyebab kematian ibu tertinggi sebanyak 36% yaitu perdarahan yang terjadi pada masa nifas.

Berdasarkan data yang didapatkan di Puskesmas Pekauman yang merupakan salah satu puskesmas yang ada di kota Banjarmasin, data ibu nifas pada tahun 2022 sebanyak 1.058 orang ibu nifas dengan Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 2 orang ibu nifas. Sedangkan data ibu nifas pada tahun 2023 sebanyak 1.041 orang ibu nifas. Dengan kejadian luka perineum sebesar 70% pada ibu dengan persalinan pervaginam.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2024 di puskesmas pekauman didapatkan permasalahan bahwa sebanyak 50% ibu nifas yang masih takut dalam merawat luka perineumnya, sehingga masih kurangnya upaya dalam merawat luka perineum, jika perawatan perineum kurang maksimal maka bisa terjadi akan adanya infeksi pada luka perineum.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pre-eksperimen dengan rancangan *pretest* dan *posttest design*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah ibu nifas hari ke dua dengan luka perineum derajat 1 dan 2 dengan jumlah 10 orang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 10 orang responden, pengambilan sampel ini sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Pekauman dapat diketahui dengan cara mengukur hasil penyembuhan luka perineum responden dan dapat dilihat dari nilai signifikansi dan koefisien menggunakan uji marginal homogeneity.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur

No	Umur	f	%
1	21-29 Tahun	5	50.0
2	>29 Tahun	5	50.0
Total		10	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 orang responden terdapat umur 21-29 tahun sebanyak 5 orang responden dengan persentase 50% dan terdapat umur >29 tahun sebanyak 5 orang responden dengan persentase 50%.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	f	%
1	SMP	3	30.0
2	SMA	7	70.0
Total		10	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 orang responden, Kategori Pendidikan SMP sebanyak 3 orang dengan persentase 30.0% dan kategori pendidikan SMA sebanyak 7 orang dengan persentase 70.0%

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	f	%
1	Bekerja	3	30.0
2	Tidak Bekerja	7	70.0
Total		10	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 orang responden kategori ibu yang bekerja sebanyak 3 orang dengan persentase 30.0% dan kategori ibu tidak bekerja sebanyak 7 orang dengan persentase 70.0%.

Tabel 4. Karakteristik berdasarkan paritas

No	Paritas	f	%
1	Primipara	3	30.0
2	Multipara	7	70.0
Total		10	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 orang responden kategori ibu dengan paritas primipara sebanyak 3 orang dengan persentase 30.0% dan kategori ibu dengan paritas multipara sebanyak 7 orang dengan persentase 70.0%.

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan penyembuhan luka sebelum diberikan rebusan daun sirih

No	Pretest	f	%
1	Penyembuhan luka kurang baik	8	80.0
2	Penyembuhan luka buruk	2	20.0
Total		10	100

Berdasarkan analisa univariat berdasarkan penyembuhan luka perineum sebelum diberikan rebusan daun sirih pada ibu postpartum didapat hasil bahwa penyembuhan luka kurang baik sebanyak 8 orang dengan persentase 80.0% dan penyembuhan luka buruk sebanyak 2 orang dengan persentase 20.0%.

Tabel 6. Distribusi responden penyembuhan luka perineum sesudah diberikan rebusan daun sirih

No	Posttest	f	%
1	Penyembuhan luka baik	8	80.0
2	Penyembuhan luka kurang baik	2	20.0
Total		10	100

Berdasarkan analisa univariat berdasarkan penyembuhan luka perineum sesudah diberikan rebusan daun sirih pada ibu postpartum didapat hasil bahwa penyembuhan luka baik sebanyak 8 orang dengan persentase 80.0% dan penyembuhan luka kurang baik sebanyak 2 orang dengan persentase 20.0%.

Tabel 7. Analisis bivariat pengaruh pemberian rebusan daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas

Penyembuhan Luka Perineum	Perlakuan				
	Pre test		Post test		
	F	%	F	%	
Baik	0	0	8	80	<i>P Value = 0.008</i>
Kurang Baik	8	80	2	20	
Buruk	2	20	0	0	
Total	10	100	10	100	

Berdasarkan data analisa bivariat hasil uji marginal homogeneity didapatkan bahwa sebelum diberikan rebusan daun sirih terdapat 8 responden (80%) dengan penyembuhan luka kurang baik dan terdapat 2 responden (20%) dengan penyembuhan luka buruk, lalu setelah diberikan rebusan daun sirih terdapat 8 responden (80%) dengan penyembuhan luka baik dan 2 responden (20%) dengan penyembuhan luka kurang baik. Berdasarkan hasil uji marginal homogeniti nilai p-value $0,008 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya pengaruh pemberian rebusan daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas diwilayah kerja puskesmas pekauman.

Pembahasan

Hasil yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pekauman terhadap 10 responden yang mengalami penyembuhan luka perineum sebelum diberikan rebusan daun sirih di peroleh data bahwa sebanyak 8 orang dengan persentase (80%) mengalami penyembuhan luka kurang baik dan sebanyak 2 orang dengan persentase (20%) mengalami penyembuhan luka buruk.

Berdasarkan data distribusi penyembuhan luka perineum setelah diberikan rebusan daun sirih pada ibu postpartum didapat hasil bahwa sebanyak 8 orang dengan persentase (80%) mengalami penyembuhan luka baik dan sebanyak 2 orang dengan persentase (20%) mengalami penyembuhan luka kurang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 orang responden mengalami adanya perubahan pada penyembuhan luka perineum, kategori penyembuhan luka perineum sebelum diberikan rebusan daun sirih pada ibu postpartum didapat hasil bahwa sebanyak 8 orang dengan persentase (80%) mengalami penyembuhan luka kurang baik dan sebanyak 2 orang dengan persentase (20%) mengalami penyembuhan luka buruk, dan penyembuhan luka setelah diberikan rebusan daun sirih sebanyak 8 orang dengan persentase (80%) dengan kategori penyembuhan luka baik dan sebanyak 2 orang dengan persentase (20%) dengan kategori penyembuhan luka kurang baik.

Berdasarkan data analisa Bivariat hasil uji *marginal homogeneity* di peroleh nilai p-value = 0,008 (< 0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa rebusan daun sirih berpengaruh terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data tersebut disimpulkan bahwa Air rebusan daun sirih berpengaruh terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Pekauman.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ika Friscila, SST., Bdn, M.Keb. Apt. Noval, S.Farm, M.Farm dan Dr. Dede Mahdiyah, M.Si., CIRR yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, E. S., Eka Putri, T., & M.Keb, L. (2020). Hubungan Pemberian Tambahan Putih Telur Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Perineum Derajat Ii Pada Ibu Nifas Di Bpm Utin Mulia Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 6(1),22. <https://doi.org/10.30602/jkk.v6i1.506>
- Dasril Samura, M., & Azrianti, M. (2021). The Effect Of Giving Red Belt Leaves On The Healing Of Perineum Wounds In Postpartum Mothers In The Clinic Midwife Fina Sembiring Sub-District Polonia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 1(4), 21–25. <http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JMPH>
- Dwi Fibriana, F. (2018). Hygiene Analysis of the Vulva Using Decoction of Betel Leaf in Puerperal Period By Healing Perineal Wounds of Bps Riamulyap, Sst, M.Kes in Katerungan Village, Krian Sidoarjo. *International Journal Of Nursing and Midwifery Science (IJNMS)*, 2, 259–265. <http://ijnms.net/index.php/ijnms>
- Maulizar, F., Fauzi, M. J., & Chaizuran, M. (2021). Hubungan pengetahuan dengan kemandirian ibu nifas pada periode awal pasca partum. *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, 1(1), 1–9.
- Rostika, T., Choirunissa, R., & Rifiana, A. J. (2020). Pemberian Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum Derajat I Dan II di Klinik Aster Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(2), 196–204. <https://doi.org/10.37012/jik.v12i2.269>
- Sulastri, M., Daryanti, E., & Noviani, V. R. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas dengan Ruptur Perineum di Puskesmas Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. *Journal of Midwifery Information (JoMI)*, 2(2), 189–199. <http://https://jurnal.ibikotatasikmalaya.or.id/index.php/jomi>